

Proposal Tesis

**PENGARUH SIKAP *TASĀMUH* UMAT BERAGAMA  
KABUPATEN TABANAN**

Oleh :

**MUCH. SYAHRIL MUBAROK, S.H.**

Toleransi menjadi suatu hal yang terus menarik untuk dibahas. Akhir-akhir ini, agama adalah sebuah nam yang terkesan menakutkan, membuat gentar, dan mencemaskan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang mengatasmakan agama sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidakharmonisan.

Allah swt. berfirman di dalam Alquran Surat *al-Hujurāt* ayat 13: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”.

Ayat diatas juga sangat “*modern*” sekali yaitu diciptakan-Nya kita berbeda suku bangsa untuk “saling kenal”. Maksudnya adalah keragaman itu merupakan sarana untuk mencapai peradaban. Jika anda hanya dilahirkan di suku anda saja, tidak pernah mengenal budaya orang lain, tidak pernah bergaul dengan berbagai macam bangsa, maka sikap anda seperti katak dalam tempurung.

Sikap *tasāmuh* dialami umat Muslim khususnya di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Meskipun minoritas, umat Muslim disana sangat diterima di wilayah mayoritas umat Hindu atau umat beragama lain.

Ada nilai plus umat Muslim yang berafiliasi moderat (*Tawāsuth*). Mereka sangat membaur dengan umat beragama lain. Seperti ketika ada perayaan keagamaan umat Hindu, umat Muslim membantu berjalannya prosesi keagamaan mereka agar berlangsung khidmat, begitupun sebaliknya. Umat Hindu saling membantu mengamankan prosesi ibadah atau acara keagamaan umat Muslim di wilayah tersebut.

Pada tahun 2002 dan 2005, kita semua dikejutkan dengan peristiwa meledaknya bom di Bali dan pelaku pengeboman mengatasnamakan agama Islam. Hal ini menjadikan umat beragama lain menjadi *Islamophobia* (sikap kebencian dan ketakutan dengan berbau Islam). Perlunya sikap *tasāmuh*, *tawāsuth*, dan *tawāzun* untuk menghilangkan stigma *Islamophobia*.

Menurut K.H. Ahmad Shiddiq yang termaktub dalam *Khittah Nahdliyah*, ada beberapa prinsip yang bisa diwujudkan, antara lain dari segi Akidah, segi *Syari'ah*, Tasawuf Akhlak, Pergaulan antar golongan, Kehidupan bernegara, Kebudayaan, dan Dakwah.